

PENGELOLAAN OBJEK WISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUTAI BARAT DI DANAU ACO KAMPUNG LINGGANG MELAPEH KECAMATAN LINGGANG BIGUNG

Yudi Kristian ¹

ABSTRAK

Yudi Kristian, Pengelolaan Objek wisata Oleh Dinas Pariwisata Pada Objek wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dibawah bimbingan Dr. Bambang Irawan, M.Si selaku pembimbing I dan Dr.Santi Rande, M.Si selaku pemimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengalisis Tentang Pengelolan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco. Penelitian ini dilakukan di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan situasi dan kondisi empiris. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian survey, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer mengenai Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pada Objek Wisata Danau Aco Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh cukup memuaskan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari indikator Pengelolaan Objek Wisata yakni dari segi Atraksi Wsata (attraction) dimana Objek Wisata Dana Aco memiliki keindahan alam yang dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung, dari segi aksesibilitas (accessibility) dimana akses jalan menuju Objek Wisata Danau Aco dapat dikatakan baik karna kondisi jalan sudah aspal walaupun akses jalan menuju Objek Wisata Danau Aco Masih Sempit dan dibidang transportasi umum menuju Objek Wisata Danau Aco belum tersedia, dari segi Fasilitas (amenities) dimana Fasilitas di Objek Wisata Danau Aco Cukup memadai Baik sarana yang berguna untuk keamanan dan kenyamanan maupun sarana yang berfungsi sebagai hiburan. Walaupun ke 3 indikator ini belum berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan adanya faktor penghambat.

Kesimpulannya, Pengelolaan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat sudah cukup memuaskan. Walaupun demikian Pengelolaan harus

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Email : yudhiraing@gmail.com

tetap ditingkatkan karena pada indikator aksesibilitas (accessibility) akses jalan menuju Objek wisata masih Sempit dan Belum adanya sarana angkutan Umum.

Kata Kunci : Pengelolaan, Objek , Wisata, Danau Aco , Kampung Linggang Melapeh

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 propinsi memiliki banyak potensi dan sumberdaya alam yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke namun belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, perlu di upayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik wisata secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah atau negara tersebut, dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata. Propinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia, yang menawarkan berbagai macam daya tarik wisata baik itu alam, maupun budayanya. Salah satu daerah tujuan wisata di propinsi Kalimantan Timur yang kaya dengan daya tarik wisata tersebut adalah Kabupaten Kutai Barat.

Kutai Barat memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik wisata budaya maupun wisata alam. Obyek wisata di kutai barat tersebar hampir di semua kecamatan, sehingga setiap kecamatan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan wilayahnya. Oleh sebab itu Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat memiliki Visi “Terwujudnya Kutai barat sebagai tujuan wisata yang menarik, aman, nyaman, dan meningkatkan ekonomi berbasis masyarakat serta menciptakan kondisi kepariwisataan yang kompotitif dan potensial Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat mengenai jumlah kunjungan wisatawan terlihat adanya ketidak stabilan jumlah wisatawan dari tahun ketahun. Ketidak stabilan tersebut terhitung mulai dari tahun 2008 sampai 2015, selama 3 tahun terakhir terjadi penurunan jumlah pengunjung, pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan berjumlah 33.579 orang, kemudian

ditahun 2014 terjadi penurunan berjumlah 26.657 orang, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali berjumlah 24.487 orang.

Walaupun secara keseluruhan tempat wisata di Kabupaten Kutai Barat mengalami penurunan jumlah kunjungan selama 3 tahun terakhir. Namun di tahun yang sama salah satu Objek wisata di Kabupaten Kutai Barat mengalami peningkatan jumlah pengunjung yakni di objek wisata Danau Aco. Objek wisata Danau Aco saat ini sedang menjadi primadona yang menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Danau Aco yang terletak di kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat ini mengalami peningkatan pengunjung di tiap tahunnya , hal ini di karenakan wisata Danau Aco terletak di atas gunung (Danau Vulcanis) dan memiliki pemandangan alam sekitar yang indah. Selain itu di sekitar Danau Aco juga terdapat objek wisata seperti Jantur Tabalas, Jantur Atai, serta Hutan Lindung Eno. Hal ini didukung oleh peran pemerintah daerah pada tahun 2012 dalam perbaikan infrastruktur berupa pengaspalan jalan, pembangunan lahan parkir, gazebo, WC umum, dan fasilitas lainnya. Sehingga objek wisata Danau Aco mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Hal ini sangat di harapkan karena secara ekonomi membantu pendapatan warga sekitar dan juga sebagai pemasukan untuk kas kampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat mengenai jumlah kunjungan wisatawan terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan dari dari tahun ketahun. Peningkatan tersebut terhitung mulai dari tahun 2013 sampai 2015, pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan domestik dan Mancanegara berjumlah 11.789 orang, kemudian ditahun 2014 berjumlah 14.172 orang, dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan kembali berjumlah 15.817 orang.

Namun seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Danau Aco tidak berdampak pada peningkatan pengelolaan, yakni area tempat parkir yang kurang luas, akses jalan yang sempit, serta belum adanya pemandu wisata. Hal ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya pengelolaan Danau Aco yang dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta belum adanya sumber daya manusia (SDM) yang terlatih di bidang pariwisata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat (Studi Kasus di danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung) ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pengelolaan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat (Studi Kasus di danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung) Linggang Melapeh kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan objek wisata oleh Dinas Pariwisata (Studi kasus di Danau Aco kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung kabupaten Kutai Barat).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pengelolaan objek wisata oleh Dinas Pariwisata (Studi kasus di Danau Aco kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung kabupaten Kutai Barat).

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis :
 - a. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian pada Kantor Dinas Pariwisata Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat diharapkan menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat untuk meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata.
 - b. Diharapkan menjadi bahan perbandingan dengan daerah lain.
 - c. Menjadi sumbangan kepada masyarakat dan pengelola Pariwisata untuk menyusun perencanaan dan pengelolaan kepariwisataan.
2. Manfaat Teoritis :
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan memahami bagaimana cara menganalisa dan mengembangkan Pengelolaan objek wisata yang dapat di manfaatkan lebih baik lagi.
 - b. Diharapkan bermanfaat bagi kalangan Mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara pada khususnya sebagai bahan referensi.
 - c. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik pada Kantor Kepala Kampung di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian organisasi

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer Terry & Rue (2010: 82).

Dalam Handoko (1995:109), tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.

Terry (2008:85) mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi :

- 1) Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas ;
- 2) Prinsip skala hirarki;
- 3) Prinsip kesatuan perintah;

- 4) Prinsip pendelegasian wewenang;
- 5) Prinsip pertanggungjawaban;
- 6) Prinsip pembagian pekerjaan;
- 7) Prinsip rentang pengendalian;
- 8) Prinsip fungsional;
- 9) Prinsip pemisahan;
- 10) Prinsip keseimbangan;
- 11) Prinsip fleksibilitas; dan Prinsip kepemimpinan

Manajemen

Menurut Simamora (dalam Pasolong, 2008:83) mengatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

menurut Hasibuan (2005 : 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Markharita (Simbolon,2004:22) Mengatakan manajemen merupakan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau yang berpotensi di dalam pencapaian tujuan.

Pengelolaan

Dalam Harsoyo (1997 :121) Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (1990:411).

Pengelolaan pariwisata

Oka A. Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu Pengelolaan objek wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1. Akomodasi : tempat seseorang untuk tinggal sementara
2. Jasa boga dan restoran : industri jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelolasecara komersial

3. Transportasi dan jasa angkutan : industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan darat, laut dan udara
4. Atraksi wisata : kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung
5. Cendramata (souvenir) : benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan
6. Biro Perjalanan : badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali

Pariwisata

Robert C. Lonati (dalam Nyoman S. Pendit 2000:3) Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing tourism atau travel diberi makna oleh pemerintah Indonesia “mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka”.

Kusudianto Hadinoto (2000:2) Pariwisata sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Dalam pengertian tersebut wisatawan dimaknai sebagai orang yang tempat itu

Perencanaan pariwisata

Suyitno (2001) Pariwisata bukanlah kegiatan yang dapat diwujudkan secara spontan karena terdapat sejumlah aspek yang eksistensinya dibutuhkan, dan perlu menjadi bahan kajian dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, yaitu : wisatawan, pengangkutan, Atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi dan promosi

Pengembangan pariwisata

Oka A. Yeti (1990:285) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri. Ketiga faktor tersebut diantaranya ; tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan amenities yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ditempat-tempat tersebut serta adanya alat komunikasi. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah tercapai.

Happy Marpaung (2002:79) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan

A. Hari Karyono (2001:309) yang menyatakan bahwa “pariwisata adalah industri yang lingkungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik

buruknya lingkungan”. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata dapat berkembang. Karena itu pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang dijual. Seperti yang telah dibahas sebelumnya pengembangan pariwisata disuatu wilayah ditentukan oleh tiga faktor yakni tersedianya objek dan atraksi pariwisata, aksesibilitas dan fasilitas amenities

Definisi Konseptual

Secara umum konsep dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur penting, karena konsep dapat memberikan batasan terhadap hal-hal, fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan yang akan diteliti. Hal ini untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam membatasi ruang lingkup pembahasan masalah yang diteliti.

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikan konseptual tentang pengelolaan objek wisata adalah berbagai kegiatan untuk mengatur dan menata pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan keberlanjutan pengembangan pariwisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis termasuk kedalam jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Sugiyono (2009:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

Dalam Penelitian mengenai Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Bara yang menjadi fokus penelitian penulis yakni:

1. Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Yang meliputi :
 - a. Peningkatan Atraksi (*attraction*) objek Wisata Danau Aco
 - b. Peningkatan Aksesibilitas (*accessibility*) objek Wisata Danau Aco
 - c. Peningkatan Fasilitas (*amenities*) objek Wisata Danau Aco
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata di kampung Linggang Melapeh kecamatan Linggang Bigung kabupaten Kutai Barat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap dan memperoleh data yang sebenarnya merupakan objek yang akan diteliti. Lokasi atau tempat penelitian yang akan penulis teliti adalah pada objek wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini pencarian narasumber dilakukan melalui Teknik *purposive sampling*. Orang yang menjadi *key informan* dalam penggunaan teknik ini adalah Kepala Dinas pariwisata pemuda dan olah raga kemudian para staff Kanor dinas pariwisata pemuda dan olahraga dan pihak pengelola objek wisata danau aco di posisikan sebagai informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa narasumber informasi antara lain:

- 1) Dokumen-dokumen kantor Dinas pariwisata pemuda dan olah raga.
- 2) Arsip-arsip kantor Dinas pariwisata pemuda dan olah raga.
- 3) Buku-buku ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk menggali dan mempelajari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dari literatur-literatur, buku-buku ilmiah, laporan-laporan dan lain-lain.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, seperti:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian.
- 2) Interview (wawancara), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari arsip-arsip yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Matthew. B. Milles dan A. Michael Huberman (2007:19) yang meliputi empat (4) komponen yaitu:

- a. Pengumpulan data (*Collection Data*) merupakan data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
- b. Penyederhanaan data (*Reduction Data*) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.
- c. Penyajian data (*Display Data*) adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
- d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin terjadi, sebab akibat dan proposi penelitian. Kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung

Hasil Penelitian

Gambaran Tempat Penelitian Dan Pembahasan

Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat No. 25 Tahun 2001 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kutai Barat (*Lembaran Daerah Kabupaten Kutai Barat Tahun 2001 Nomor 26*), kemudian pembaharuan pada Perda No. 06 Tahun 2005, selanjutnya pada Perda No. 05 Tahun 2008. Maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat sesuai Perda No. 05 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 - a. Sub Bagian Umum
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Perencanaan Program
3. Bidang Kebudayaan
 - a. Seksi Pemberdayaan dan Pelestarian
 - b. Seksi Bina Kesenian
4. Bidang Pariwisata
 - a. Seksi Promosi dan Kerjasama Pariwisata
 - b. Seksi Pengembangan Kepariwisata

5. Bidang Sarana, Pembinaan dan Pengendalian
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana
 - b. Seksi Pembinaan dan Pengendalian
6. Bidang Pemuda dan Olahraga
 - a. Seksi Kepemudaan
 - b. Seksi Olahraga

Danau Aco

Danau Aco adalah salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Kutai Barat tepatnya di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung yang memiliki luas obyek ± 4 Ha berada diatas bukit dan ketinggian 241 Di atas permukaan laut. Keunikan dari Obyek wisata Danau Aco ini adalah obyek wisata Danau Aco yang berada di atas gunung (danau vulkanik) dimana danau terbentuk dalam sebuah kawah dan dikelilingi oleh pohon-pohon hijau yang sangat indah dan air yang ada pada danau tidak pernah surut sekalipun pada musim kemarau. Danau Aco ini juga dikelilingi kurang lebih enam air terjun yang berada disekitar kawasan obyek wisata ini. Berdasarkan legenda masyarakat kampung Linggang Melapeh, terbentuknya Danau Aco disebabkan oleh sebuah peristiwa dalam bahasa daerah mereka “KILIIT” yang kurang lebih artinya terjadi sesuatu peristiwa alam sehingga menyebabkan daerah setempat mengalami suatu perubahan yang luar biasa.

Alkisah diceritakan penyebab “KILIIT” tersebut dikarnakan “Seorang pemuda melakukan suatu hal yang di larang oleh adat istiadat setempat. pada waktu itu di kawasan Gunung Aco sedang diadakan ritual adat penyembuhan dengan menggunakan alat-alat musik tradisional (acara adat beliatn) , namun ada seseorang pemuda menabuh keratukng (gendang) dengan menggunakan ekor monyet Buus (lutung), sehingga terjadilah angin tornado dan peristiwa alam . gunung meletus dan akhirnya terbentuklah sebuah kawah dan secara perlahan terisi oleh air, terbentuklah sebuah danau, yang kini di namakan Danau Aco.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat maka hasil pembahasannya yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut yaitu :

Atraksi (attraction)

Pengelolaan Objek Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga dalam hal Atraksi Wisata cukup menarik bagi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari keindahan alamnya yang memukau, mulai dari pemandangan yang telah ada secara alami berupa hutan sedang dan tanaman liar dan juga

pemandangan yang berupa hasil ciptaan manusia yakni bermacam-macam jenis bunga tropis di sekitar pintu masuk Objek Wisata Danau Aco.

Akseibilitas (*accessibility*)

Pengelolaan Objek Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga dalam hal Aksesibilitas cukup memuaskan bagi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari Akses jalan yang dapat dilalui dengan baik, yakni bisa dengan berjalan kaki, bisa dengan menggunakan kendaraan beroda 2, kendaraan roda 4, dengan mini bus, ataupun bus berkapasitas 20 seat dan keadaan akses jalan juga sudah memadai karna sudah aspal Walaupun belum adanya Aksesibilitas Transportasi angkutan umum

Fasilitas

Pengelolaan Objek Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga dalam hal Fasilitas cukup memuaskan karna memiliki Fasilitas yang memadai bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari sarana hiburan berupa beberapa unit perahu karet yang berkapasitas 4 hingga 8 penumpang dan beberapa unit perahu bebek yang berkapasitas 2 orang penumpang, kemudian fasilitas yang merupakan sarana untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan berupa lapangan parkirnya seluas 625 m², gazebo 5 unit bangunan, toilet umum sebanyak 7 unit, tangga beton untuk turun, jembatan yang terbuat dari kayu ulin dengan pajang jembatan 125 meter di tepi danau, sebuah jalan keliling untuk trip atau rekreasi, papan informasi, beberapa unit tong sampah, jaket keselamatan (*livefest*), dan sebuah *power station cap* dengan kekuatan listrik sebesar 34 KVA

Faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Lingang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat

Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pengelolaan objek wisata Danau Aco. Hal pertama yakni pihak yang dipercaya menangani pengelolaan Danau Aco, dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kampung Linggang Melapeh belum memiliki payung hukum. Kemudian kurangnya promosi dari pemerintah mengenai objek wisata ini, selanjutnya kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang kepariwisataan, serta terbatasnya anggaran dana dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Aco.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pada Objek Wisata Danau di Kampung Linggang Melapeh

Pada dasarnya pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Perencanaan dan Pengelolaan Pariwisata, Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan dari industri pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola/memanajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman. Termasuk Objek Wisata Danau Aco di kampung Linggang Melapeh. Dari hasil penelitian secara keseluruhan Pengelolaan Objek Wisata Danau Aco Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Kutai Barat dapat dikatakan cukup memuaskan para wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator Pengelolaan Objek Wisata menurut Oka A. Yoeti yaitu Atraksi Wisata (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Fasilitas (*amenities*) :

a. Atraksi Wisata (*attraction*)

Atraksi wisata utama yang ditawarkan Objek Wisata Danau Aco adalah keindahan alamnya yang memukau, mulai dari pemandangan yang telah ada secara alami berupa hutan sedang dan tanaman liar dan juga pemandangan yang berupa hasil ciptaan manusia yakni bermacam-macam jenis bunga tropis di sekitar pintu masuk danau. Oleh karena itu Atraksi Wisata Di Objek Wisata Danau Aco Dapat dikatakan cukup Memuaskan Wisatawan/pengunjung.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Akses jalan menuju objek wisata Danau Aco dapat dikatakan Cukup Memuaskan Wisatawan/Pengunjung karena dapat dilalui dengan baik, yakni bisa dengan berjalan kaki, bisa dengan menggunakan kendaraan beroda 2, kendaraan roda 4, dengan mini bus, ataupun bus berkapasitas 20 seat. Hanya saja dari pihak pemerintah Kabupaten Kutai Barat belum menyediakan alat transportasi khusus untuk wisatawan seperti bus pariwisata.

c. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas di objek wisata Danau Aco bisa dikatakan cukup memuaskan masyarakat karena telah memiliki fasilitas yang memadai mulai dari sarana hiburan berupa beberapa unit perahu karet yang

berkapasitas 4 hingga 8 penumpang dan beberapa unit perahu bebek yang berkapasitas 2 orang penumpang, kemudian fasilitas yang merupakan sarana untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan berupa lapangan parkirnya seluas 625 m², gazebo 5 unit bangunan, toilet umum sebanyak 7 unit, tangga beton untuk turun, jembatan yang terbuat dari kayu ulin dengan pajang jembatan 125 meter di tepi danau, sebuah jalan keliling untuk trip atau rekreasi, papan informasi, beberapa unit tong sampah, jaket keselamatan (*livefest*), dan sebuah *power station cap* dengan kekuatan listrik sebesar 34 KVA. akan tetapi untuk Fasilitas Parkir Perlu di Perhatikan lagi karna jika hari libur/hari raya besar lahan parkir tidak dapat menampung semua kendaraan.

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pengelolaan objek wisata Danau Aco. Hal pertama yakni pihak yang dipercaya menangani pengelolaan Danau Aco, dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kampung Linggang Melapeh belum memiliki payung hukum. Kemudian kurangnya promosi dari pemerintah mengenai objek wisata ini, selanjutnya kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang kepariwisataan, serta terbatasnya anggaran dana dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Aco.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Pengelolaan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Di harapkan Pemerintah setempat untuk dapat membentuk badan Pengelolan Objek Wisata dengan Menggunakan Payung Hukum (Perda).
2. Mengadakan Pelatihan Guide Dan intepreter untuk meningkatkan sumber daya manusia agar Pengunjung mendapatkan informasi yg detail tetang Objek Wisata danau Aco dan Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kutai Barat.
3. diharapkan Pemerintah daerah anggarkan dana yang memadai untuk Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Danau Aco serta Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kutai Barat.
4. Pihak pengelola (POKDARWIS) perlu meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata yang lebih intensif dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat lokal dan pihak swasta dalam penyediaan paket wisata ke danau aco dan objek wisata yang berada di kabupaten kutai barat.

Daftar Pustaka

- A, Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo
- A, Yoeti, Oka. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Bumi Angkasa Raya
- _____ 1996. *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Bumi Angkasa Raya
- _____ 2003. *Tour and Travel Marketing*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- _____ 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta.
- Ardika, IG. *Otonomi dan Pengembangan Pariwisata*. Diperoleh dari <<http://www.Equator online.com>. 2002.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen*. Jakarta. Erlangga
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan masalah)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Grasindo
- Nyoman. S. Pendit. 1992. *Wisata Konvensi*. Jakarta. Gramedia Pusataka Utama
- H. Kodhyat. 2007. *Cara Mudah Memahami dan Mengembangkan Pariwisata Indonesia*. Grasindo
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. PT Grasindo.
- Husaini, Usman. 2008. *Metode Peneitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robert. Nyoman. *Wisata konvensi*. Gramaedia Pustaka Utama. Jakarta
- Miles, Matthew B dan A. Michel Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moenir, H. A. S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara..
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Salim. Abbas. 20016. *Manajemen Transportasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Simbolon. Maringan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Terry. George R and Leslie W. Rue. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wahab, S. 2006. *Manajemen Kepariwisataaan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta